

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI 2017-2021**

Laras Sari¹

Email: @lrssri27@gmail.com

Irine Ika Wardhani²

Email: @irine_ika_w@potensi-utama@gmail.com

Universitas Potensi Utama^{1,2}

Abstract

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Share Prices of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector which are listed on the Bei for the 2017-2021 period. In this study using a quantitative method which is based on a numerical calculation scale. The results of this study indicate that there is an influence between Return On Assets on Stock Prices. There is an influence between Return on Equity on Stock Prices. There is an influence between Earning Per Share on Share Prices. Based on research conducted on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021, it can be concluded that there is a simultaneous effect of Return On Assets, Return On Equity, and Earning Per Share on Stock Prices. The R-Square value is 37.2%, this means that 37.2% of the variation in the value of the Share Price is determined by the role of the variation in the value of Return On Assets, Return On Equity, and Earning Per Share. In other words, the contribution of Return On Assets, Return On Equity, and Earning Per Share in influencing stock prices is 37.2% while the remaining 62.8% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords : *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bei Periode 2017-2021. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang di dasarkan pada skala perhitungan angka. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Ada pengaruh antara *Return on Equity* Terhadap Harga Saham. Ada pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 sampai dengan 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Nilai R-Square sebesar 37,2 % hal ini berarti bahwa 37,2 % variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Eearning Per Share*. Dengan kata lain kontribusi *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* dalam mempengaruhi Harga Saham adalah sebesar 37,2% sedangkan sisanya 62,8% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pada perkembanganya Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutama oleh pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secaa langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut

Undang-undang No.28 tahun 2017. Pasar modal juga bisa menjadi alternatif investasi bagi para investor yang menginginkan balasan yang tinggi dengan waktu yang singkat. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan dalam jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:2). Didalam pasar modal, menanam saham diperusahaan dengan profil yang baik bukan berarti akan

mendapatkan *return* yang baik hingga mengharuskan investor menganalisis secara mendalam mengenai perusahaan.

Dapat dikatakan pasar modal merupakan indikator ekonomi dalam suatu negara ketika pasar modal mengalami peningkatan maka perekonomian negara sedang meningkat, begitupun sebaliknya apabila pasar modal mulai menurun maka perekonomian di negara juga menurun. . Pada awalnya pasar modal di Indonesia belum memiliki peran yang penting, namun dengan seiring waktu pasar modal di Indonesia mulai berkembang dan menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia.

Adapun sarana untuk mendapatkan tambahan modal melalui pasar modal di Indonesia yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendapat dari Patriawan, 2011 Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Untuk membeli ataupun menjual saham dipasar modal, para investor harus mengetahui harga saham apakah sudah mahal atau masih murah dengan begitu dia bisa mengambil keputusan yang tepat apakah membeli, menjual ataupun menyimpannya.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emitem. Harga saham merupakan harga riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Aziz 2015:80).

Table 1. Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

NO	KODE	HARGA SAHAM					Rata Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	885	920	1.045	1.460	3.290	1.520
2	AISA	476	168	168	390	192	279
3	CEKA	1.290	1.375	1.610	1.785	1.880	1.588
4	CLEO	151	284	505	500	470	382
5	DLTA	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740	5.006
6	HOKI	86	1.825	235	25.125	181	5.490
7	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	9.755
8	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	7.235
9	MLBI	13.675	1.600	15.500	9.700	7.800	9.655
10	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040	2.288
11	PSDN	256	192	153	130	153	177
12	ROTI	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360	1.299
13	SKLT	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420	1.639
14	TBLA	1.230	865	995	935	795	964
15	ULTJ	1.295	1.350	1.650	1.600	1.570	1.493
Rata Rata		2.990	2.487	3.513	4.539	2.728	3.251

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 adalah sebesar 3.251. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 (dua) tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2019 dan 2020. Sedangkan ada 3 (tiga) tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2017, 2018, dan 2021. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, maka ada 10 (sepuluh) perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu ada 11 (sebelas) perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu ADES, AISA, CEKA, CLEO, HOKI, MYOR, PSDN, ROTI, SKLT, TBLA, ULTI hal ini disebabkan oleh harga saham yang menurun sehingga *return* saham juga mengalami penurunan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan para investor. Ada 4 perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI hal ini karena naiknya laba bersih dan akan mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Saham

Harga saham dapat dikatakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan pada para investor. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham bisa saja berubah sewaktu-waktu, jika permintaan saham naik maka harga saham akan cenderung naik.

Begitupun sebaliknya, jika permintaan saham turun maka harga saham juga cenderung turun. Berdasarkan pengertian harga saham menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi karena permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan yang ada dipasar jual beli saham, biasanya merupakan harga penutupan.

Kinerja suatu perusahaan sangat berpengaruh pada harga saham perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka akan memperoleh laba yang tinggi dan para pemegang saham ikut merasakan keuntungan dari perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin menanam saham diperusahaan tersebut dan harga saham pun meningkat.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi (2013: 159) *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return on Asset* (ROA) menurut Kasmir (2018: 201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan return atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Sudana (2015: 25) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Bagi para pihak manajemen, rasio ini penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Return On Equity (ROE)

Pendapat dari Sartono (2014: 124) ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para investor, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Pendapat dari Sawir (2009: 20) bahwa ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Pendapat dari Tambunan (2007) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri, merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

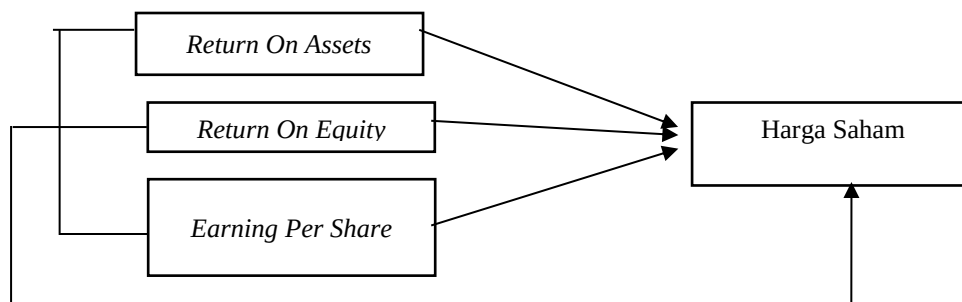
Earning Per Share (EPS)

Pendapat dari (Darmadji dan Fakhruddin, 2012) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas yang tergambar dalam setiap lembar saham. Pendapat dari Hendrata (2018:27) ROE merupakan alat untuk menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan konsep laba konvensional. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar.

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dapat dicapai perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS diperoleh dengan cara laba yang tersedia dibagi dengan jumlah rata-rata saham. Investor memiliki alasan tersendiri membeli saham yaitu untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula dividen yang akan dibagikan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ROA, ROE dan EPS) terhadap variabel dependen (Harga saham) adalah sebagai berikut:

H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H₄ : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang lebih mementingkan variabel-variabel sebagai suatu objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalnya (Juliana, 2017).

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Populasi

Pendapat dari Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Pendapat dari (Nazir, 2013) populasi merupakan sekumpulan individu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Pernyataan ini hampir sama dengan pernyataan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 sebanyak 33 perusahaan.

Table 2. Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk	14-Mei-04
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-95
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-17
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indoinesia Tbk	09-Jul-96
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22-Jan-20
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-Sep-20
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08-Jan-19
14	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-18
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jan-17
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
17	IIKP	Inti Agri Resource Tbk	16-Mar-99
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-20
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	09-Mar-84
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
23	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
24	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk	18-Sep-18
25	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	29-Des-17
26	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	08-Agst-97
27	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
28	PSGO	Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
29	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Jun-10
30	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
31	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-96
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	22-Des-73
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading CompanyTbk	02-Jul-90

Sumber : Data Diolah 2022

Sampel

Purposive sampling menurut (Juliandi, 2014) adalah memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Jenis metode ini termasuk metode non probability sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada anggota setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan mentah yang diolah menjadi informasi ataupun keterangan, baik itu kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Menurut Juliandi (2014), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tertera pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maximum, dan nilai mean.

Table 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	,00	223,45	45,9659	64,46918
ROE	75	-426,08	1241,49	120,9715	239,57139
EPS	75	,30	869,72	188,4889	227,34579
Harga_Saham	75	4,45	10,13	7,3035	1,34618
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa harga saham memiliki nilai minimum sebesar 4,45, nilai maksimum sebesar 10,13, nilai mean 7,3035 dan standar deviasi sebesar 1,34618, variabel *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 223,45, nilai mean 45,9659, dan standar deviasi 64,46918, variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum -426,08, nilai maksimum 1241,49, nilai mean 120,9715, dan standar deviasi sebesar 239,57139, variabel *Earning Per Share* memiliki nilai minimum sebesar 0,30, dengan harga maksimum 869,72, nilai mean 188,4889, dan standar deviasi 227,34579.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data, bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Ada 2 cara yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Table 4. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97464311
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,064
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166 ^c

Sumber: Data SPSS Versi 25

Dari uji kolmogorov-smirnov tabel 4, hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Jika nilai signifikan > 0,05 maka Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp sig. (2-tailed) berada > 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independen (bebas), Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak boleh adanya multikolinieritas pada hasil penelitian yang di uji peneliti. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas :

Table 5. Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,955	1,048
	ROE	,887	1,127

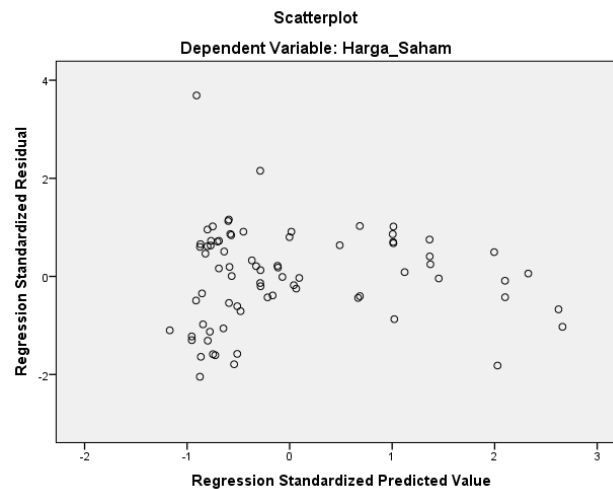
	LN_X3	,924	1,082
--	-------	------	-------

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5 uji multikolonieritas 4.8 diatas menghasilkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, variabel *Return On Asset* memiliki nilai 1,048, *Return On Equity* memiliki nilai 1,127 dan *Earning Per Share* bernilai 1,082. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen didalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke residual lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami heterokedastisitas atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas menggunakan metode informal yakni metode grafik scatterplot, syarat pengambilan keputusan:



Gambar 2. Uji Heterokedasitas

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil yang didapat dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode scatterplot ini tidak mengalami heterokedastisitas karena tidak adanya bentuk pola yang teratur dan titik titik menyebar di atas dan dibawah 0.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (harga saham) (Ghozali, 2018).

Table 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1431,363	617,460	
	ROA	-9,093	6,540	-,135
	ROE	3,045	1,849	,168
	EPS	9,919	1,915	,519

Sumber: Data SPSS Versi 25

Dari tabel 6 maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = 1431,363 - 9,093ROA + 3,045ROE + 9,919EPS$

Dari hasil persamaan diatas, Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 1431,363. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen merupakan 0, maka besarnya harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 1431,363.
2. Nilai *Return On Asset* (X1) sebesar -9,093. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *Return On Asset* bertambah satu persen maka harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar 9,093. Dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain konstan.
3. Nilai *Return On Equity* (X2) sebesar 3,045. Hasil tersebut dapat diartikan apabila *Return On Equity* bertambah satu persen maka harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 3,045. Dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain konstan.
4. Nilai *Earning Per Share* (X3) sebesar 9,919. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *Earning Per Share* bertambah satu persen maka harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 9,919. Dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain konstan.

Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji regresi secara individual, dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah secara parsial masing masing variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Table 7. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1431,363	617,460		2,318	,023
	ROA	-9,093	6,540	-,135	-1,390	,169
	ROE	3,045	1,849	,168	1,647	,104
	EPS	9,919	1,915	,519	5,180	,000

Sumber: Data SPSS Versi 22

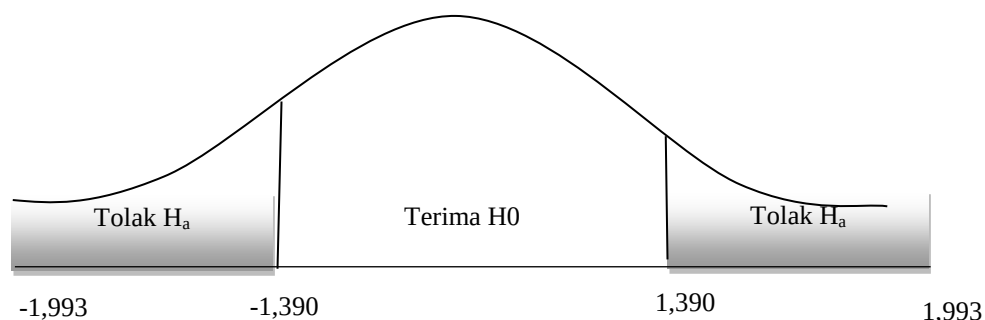
Maka dari penjelasan dari hasil pengujian tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut: Dari kriteria pengambilan keputusan, mendapat hasil:

H_0 diterima jika $-1,993 \leq -t\text{-hitung} \leq -1,993$ pada $\alpha = 0,5$

H_0 ditolak jika $-t\text{-hitung} > -1,993$ atau $-t\text{-hitung} < -1,993$



Gambar 3. Kriteria Uji Hipotesis 1 (uji t)

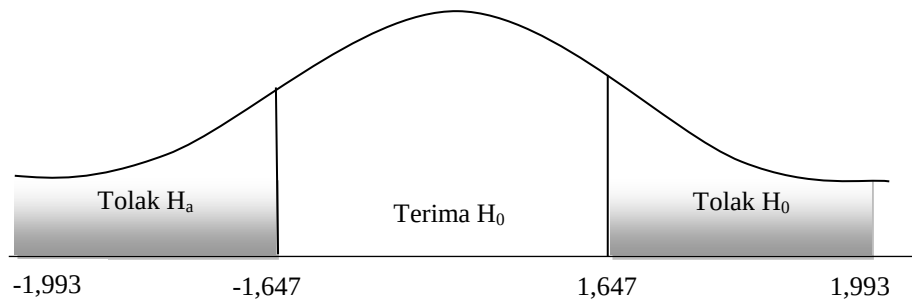
Dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Hasil memperoleh t hitung -1,390 dan t tabel sebesar -1,993. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-1,390 > -1,993$), dengan nilai signifikan sebesar $0,169 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak itu artinya secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai 2021.

b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut: Dari kriteria pengambilan keputusan, mendapat hasil:

H_0 diterima jika $-1,993 \leq t\text{-hitung} \leq 1,993$ pada $\alpha = 0,5$

H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > 1,993$ atau $-t\text{-hitung} < -1,993$



Gambar 4. Kriteria Uji Hipotesis 2 (uji t)

Dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Hasil memperoleh t hitung 1,647 dan t tabel sebesar 1,993. Maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,647 < 1,993$), dengan nilai signifikan sebesar $0,104 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai 2021.

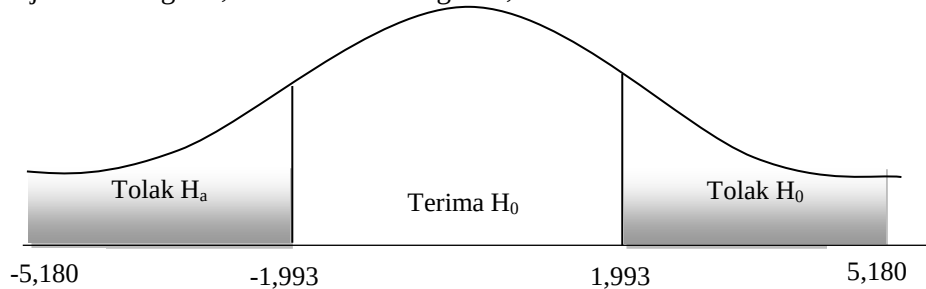
c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari kriteria pengambilan keputusan, mendapat hasil:

H_0 diterima jika $-1,993 \leq t\text{-hitung} \leq 1,993$ pada $\alpha = 0,5$

H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > 1,993$ atau $-t\text{-hitung} < -1,993$



Gambar 5. Kriteria Uji Hipotesis 3 (uji t)

Dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Hasil memperoleh t hitung 5,180 dan t tabel sebesar 1,993. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,180 > 1,993$), dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai 2021.

Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Harga saham). Semua variabel ini diuji secara bersama-sama menggunakan uji F. Hasil dari pengolahan data uji F dapat dilihat di tabel berikut ini:

Table 8. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	520315065,772	3	173438355,257	14,055	,000 ^b
Residual	876154920,895	71	12340210,153		
Total	1396469986,667	74			

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 8, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. F-hitung 14,055, F-tabel 2,73, digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan. Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai f-hitung sebesar 14,055 dan f-tabel 2,73 sehingga f-hitung > f-tabel ($14,055 > 2,73$). Maka hal ini menunjukkan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi secara langsung Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai 2021.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien dihitung untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen yang ada didalam model regresi linear berganda secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien dinyatakan baik apabila diatas angka 0,5 karena nilai R^2 berada diantara 0 sampai 1.

Table 9. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	,373	,346	3512,86353

Sumber : Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil dari *R square* sebesar 0,373. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham, maka diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas mendapatkan hasil sebesar 37,2%. Hal ini berarti variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* hanya bisa menjelaskan 37,2% saja dari variabel Harga Saham sedangkan sisanya yaitu 62,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji-t) pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham mendapat t-hitung sebesar -1,390 dan t-tabel sebesar 1,993 dengan nilai signifikan sebesar $0,169 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* akan kecenderungan meningkat dengan diikuti sertai Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021.

b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji-t) pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham mendapat t-hitung sebesar 1,647 dan t-tabel 1,993 dengan nilai signifikan sebesar $0,104 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* akan cenderung mengalami peningkatan dengan diikuti sertai Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai 2021. Semakin tinggi ROE perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan dalam menciptakan laba dan value bagi para investornya, itu mengindikasikan bahwa perusahaan terlihat semakin kuat.

c. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Variabel independen terakhir yang disajikan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* Hasil memperoleh t hitung 5,180 dan t tabel sebesar 1,993. Maka t -hitung $>$ dari t -tabel ($5,180 > 1,993$), dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* juga merupakan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham, itulah mengapa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Jika *Earning Per Share* meningkat maka harga saham juga ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

d. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian simultan dengan menggunakan uji F , hasil dari pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham diperoleh hasil F -hitung sebesar 14,055 dan f -tabel 2,73 sehingga F -hitung $>$ F -tabel ($14,055 > 2,73$) dengan angka signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi secara langsung Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai 2021. *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* merupakan faktor yang termasuk kedalam rasio profitabilitas.

SIMPULAN

Hasil yang didapatkan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, maka ada beberapa kesimpulan yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antar *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antar *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antar *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis jelaskan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, lebih perhatikan lagi profitabilitas ukuran kinerja perusahaan, investor dan kreditur akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja perusahaan meningkat otomatis laba yang dihasilkan juga ikut meningkat dan itu akan menarik perhatian para konsumen.
2. Bagi Kreditur, hasil dari penelitian merupakan *Return On Aasset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Para investor bisa menjadikan hasil uji penelitian ini sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti variabel-variabel tambahan lainnya yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sehingga peneliti selanjutnya dapat menghasilkan hasil penelitian yang maksimal.

REFERENSI

- [1] Alfianti, D., & Sonja, A. (2017). *Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 8 No. 1 April 2017* 45. 8(1), 45–56.
- [2] Devi, R. S. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi*, 106.
- [3] Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*.
- [4] Fatimah, L. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *Skripsi*.
- [5] Houston. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. 33.
- [6] Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*.
- [7] Khairina, A. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- [8] Koto, M. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1, 134–147.
- [9] Lastari, J. I. (n.d.). Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).
- [10] Melinda. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 39–48.
- [11] Patriawan, D. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006–2008. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro Semarang*.
- [12] Rinati, I. (2008). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. 1–12.
- [13] Roa, P., Sampling, P., Margin, N. P., Share, E. P., & Saham, H. (2017). *ISSN 2303-1174 G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS 5(1)*, 105–114.
- [14] Irine Ika Wardhani, Arifa Pratami, Ikbar Pratama, 2021. [E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara](#) Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi.
- [15] Irine Ika Wardhani Safrida, Eddi Suprayitno, Nur M.Ridha Tarigan, 2020/8. bsorptive Capacity: As a Mediator between Social Capital and Supply Chain Resilience in the Textile Industry of Thailand. *International Journal of Supply Chain Management (IJSCM)*.